

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di BEI sebanyak 57 Perbankan rentang tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Koneksi Politik (X1), *Leverage* (X2), *Capital intensity (intensitas modal)* (X3) sebagai variabel independen terhadap Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan objek berdasarkan kriteria sesuai ketentuannya. Dalam periode tiga tahun, diperoleh 102 data. Setelah dilakukan identifikasi terhadap outlier, sebanyak 15 data dikeluarkan. Jumlah akhir sampel yang digunakan sebanyak 87 data. Hasil perolehan data dari web perusahaan, www.idx.co.id, youtube, serta dari berita terkait. Tabel 4.1 menyajikan pemilihan objek penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	57
Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap	(11)
Perusahaan dengan memiliki laba negatif	(12)
Sampel penelitian	34
Jumlah data pengamatan (34 x 3 Tahun)	102
Data <i>outlier</i>	(15)
Sampel akhir untuk pengujian	87

Sumber: web perusahaan, BEI, dan berita, hasil olahan 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan, mengumpulkan, dan menginterpretasikan data dengan menggunakan metode statistik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui pendeskripsian ataupun penggambaran data yang dikumpulkan secara langsung, tanpa niatan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi skor rata-rata, deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum. Pengujian statistik deskriptif hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-Rata (mean)	Std. Devisiasi
Penghindaran Pajak	87	.18	.26	.2179	.01692
Koneksi Politik	87	.00	3.04	.7741	1.09615
<i>Leverage</i>	87	.00	15.31	4.6659	3.14664
Capital Intensity	87	.00	.10	.0221	.01608
N (listwise)	87				

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel di atas bisa dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dari variabel Penghindaran Pajak sebanyak 87. Nilai minimumnya adalah 0,18, nilai maksimumnya 0,26, dan nilai rata-ratanya 0,217 dengan standar devisiasi 0,01692. Dalam hal ini, nilai mean lebih

diatas dibandingkan standar deviasi, yang menandakan penyimpangan data rendah dan distribusi nilai merata.

2. Jumlah sampel dari variabel koneksi politik sebanyak 87. Nilai minimumnya adalah 0,00, nilai maksimumnya 3,04, dan nilai rata-ratanya 0,7741 dengan deviasi standar 1,09615. Dalam hal ini, deviasi standar variabel Koneksi Politik lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata, yang menandakan adanya penyimpangan data yang tinggi dan distribusi nilai yang tidak merata.
3. Jumlah sampel dari variabel *leverage* sebanyak 87. Nilai minimumnya adalah 0,000, nilai maksimumnya 15,31, dan nilai rata-ratanya 4,6659 dengan deviasi standar 3,14664. Dalam hal ini, nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, yang menandakan penyimpangan data rendah dan distribusi nilai merata.
4. Jumlah sampel dari variabel *capital intensity* sebanyak 87. Nilai minimumnya adalah 0,000, nilai maksimumnya 0,10, dan nilai rata-ratanya 0,0221 dengan deviasi standar 0,01608. Dalam hal ini, nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, yang menandakan penyimpangan data rendah dan distribusi nilai merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam riset ini, pengujian normalitasnya diterapkan bertujuan guna memastikan distribusi data yang dipakai, apakah terdistribusi dengan normal ataukah tidak. Menurut (Sugiyono, 2022), Asumsi normalitas data merupakan salah

satu persyaratan penting dalam model regresi yang baik, karena terpenuhinya asumsi ini dapat meminimalisir potensi terjadinya bias atau penyimpangan pada hasil analisis. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan derajat signifikansinya $\alpha = 0,05$ dipakai pada riset ini untuk menguji normalitas data. Pengujian hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandr Residu
N		102
Normal Parameters	Mean (rata-rata)	.0000000
	Std. Devisiasi	.08199655
Most Extreme Differens	Absolute	.287
	Positive	.287
	Negative	-.225
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Nilai signifikansi yang diperoleh dari Tabel di atas adalah 0,000, yang menunjukkan nilai $< 0,05$ atau $< 5\%$, sehingga menandakan pola sebaran data tidak menunjukkan normal. Untuk mengatasi kondisi tersebut, peneliti melakukan deteksi dan penanganan data outlier. Menurut Ghazali (2018), outlier adalah data yang memiliki karakteristik berbeda secara signifikan dan jauh dari nilai data lainnya sehingga menimbulkan nilai ekstrem. Cara mengetahui data yang *outlier* perlu dilakukan analisis *boxplot*, setelah dilakukan *trimming outliers* terdapat 15 data yang *outlier*. Data yang dihapus adalah data perusahaan PT Bank MNC Internasional (BABP) tahun 2021-2023, PT Bank Harda Internasional tahun 2021,

Bank Bumi Arta Tahun 2021, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) Tahun 2021, PT Bank Oke Indonesia (DNAR) 2021-2022, PT Bank Sinarmas (BSIM) Tahun 2021-2023, PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) Tahun 2021-2023, dan PT Bank Pan Indonesia Tahun 2021, Sehingga data sampel yang digunakan berjumlah 87. pengujian normalitas pasca dilaksanakan outlier hasilnya sebagaimana berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01597125
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.068
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Pengujian normalitas melalui *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* setelah outlier dalam tersebut hasilnya memperlihatkan skor sig. sejumlah 0,200, hasil tersebut nilainya lebih tinggi daripada 0,05. Oleh Karena itu, mendapati simpulan bahwa residual pada riset ini data regresinya berdistribusi secara normal, maka penelitian layak digunakan.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang

kuat atau kemiripan di dari variabel-variabel independen dalam satu model (Sugiyono, 2022). Model regresi dikatakan baik dan dapat dijadikan syarat untuk menguji hipotesis klasik ialah model yang tak terdapat korelasi antarvariabel independent. Pengujian berikut menggunakan skor tolerance $> 0,10$ ataupun skor $VIF < 10$. Pengujian multikolinearitas hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Kolineritas	
		Tolerance	VIF
1	Koneksi_Politik	.964	1.038
	<i>Leverage</i>	.986	1.014
	<i>Capital_Intensity</i>	.953	1.049

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Pengujian multikolinearitas hasilnya tersaji dalam Tabel tersebut memperlihatkan bahwa skor *tolerance* tiap variabel bebasnya melebihi 0,1. Skor VIF yang diperoleh dari Tabel tersebut tercatat di bawah 10. Berdasarkan kedua kriteria ini, mendapati simpulan bahwa model regresi yang dipakai pada riset ini tak adanya permasalahan multikolinearitas

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dijalankan guna menguji perbedaan variabilitas residual satu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi (Sugiyono, 2020). Uji heteroskedastisitas dalam model regresi dapat memanfaatkan uji Glejser, dengan meregresi setiap variabel independen, yakni koneksi politik, *Leverage* dan *Capital intensity* (*intensitas modal*). Jika hasil signifikan $> 0,05$ atau 5% maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian multikolinearitas

hasilnya tersaji sebagaimana berikut

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Koneksi Politik	.422
<i>Leverage</i>	.728
<i>Capital intensity (intensitas modal)</i>	.156

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Pengujian uji Glejser, variabel koneksi politik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,442, *Leverage* sebesar 0,728, dan intensitas modal sebesar 0,156. Model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan dapat digunakan karena semua nilai signifikansi berada di atas $> 0,05$.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pengujian autokorelasi ditempuh guna mengidentifikasi apakah adanya korelasi antara residual dari pengamatan yang berurutan. Data deret waktu sangat berpotensi mengalami autokorelasi karena nilai-nilai sebelumnya dapat memengaruhi nilai saat ini. Adanya korelasi antar residual mengindikasikan adanya autokorelasi, yang tidak diharapkan pada model regresi yang akurat. Guna mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Pengujian ini hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi Dw

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 ^a	.109	.077	.01626	1.578
a. Predictors: (Constant), Capital_Intensity, Leverage, Koneksi_Politik					
b. Dependent (terikat)Variable: Penghindaran_Pajak					

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,578, dibandingkan dengan nilai pada Tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel sebanyak 87 dan $K = 3$ variabel independen pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria uji, yang memiliki nilai DW (Durbin-Watson) pada rentang $0-dL$ atau $0 < d < dL$, yaitu 1,578–1,5808, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indisposisi antara nilai batas bawah (dL) dan batas atas, terdapat indikasi autokorelasi positif.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, karena itu diperlunya pengobatan atau uji selanjutnya dengan cara metode *Coachrane-Orcutt*. Metode ini sebagai solusi alternatif untuk permasalahan autokorelasi dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dengan metode *Coachrane-Orcutt* hasilnya sebagaimana dibawah:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
nModel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.072	.01594	1.897
a. Predictors: (Constant), Lag_Capital_Intensity, Lag_leverage, Lag_Koneksi_politik					

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Informasi dari Tabel, nilai Durbin-Watson yang didapatkan adalah 1,897. Ketika dikontraskan dengan nilai pada Tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 87, didapatkan nilai minimum (dL) sebesar 1,5808 dan nilai maksimum (dU) sebesar 1,7232, sehingga nilai $4 - dU$ adalah 2,2677. Karena nilai Durbin-Watson terdapat dalam rentang dU. Karena nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $dU < d < 4 - dU$, yaitu $1,7232 < 1,897 < 2,2677$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi.

4.2.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 dipakai guna mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Dalam penelitian berikut, interpretasi terhadap kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan keberagaman variabel terikat tersebut didasarkan pada skor *Adjusted R Square*. Semakin kecilnya skor *Adjusted R Square* yang didapat, kemampuan variabel bebasnya guna memprediksi perubahan variabel terikatnya makin terbatas. Pengolahan data uji R^2 hasilnya disajikan sebagaimana:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
nModel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.072	.01594	1.897
a. Predictors: (Constant), Lag_Capital_Intensity, Lag_leverage, Lag_Koneksi_politik					
b. Dependent Variable: Lag_Penghindaran_pajak					

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel dapat diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,072 atau 7,2% yang berarti pengaruh yang didapat dari koneksi politik, *Leverage* dan *Capital intensity (intensitas modal)* terhadap penghindaran pajak adalah 7,2% dan sisanya 92,8% diperoleh dari variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi bertujuan guna mengidentifikasi adanya yang memengaruhi dari variabel independen, yaitu Koneksi Politik (X1), *Leverage* (X2), dan *Capital intensity (intensitas modal)* (X3), terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y). Pengujian regresi linear berganda hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Var.		Unstd Coeff		Standr Coeff
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.231	.005	
	Koneksi Politik	-.001	.002	-.071
	<i>Leverage</i>	-.001	.001	-.257
	<i>Capital Intensity</i>	-.256	.112	-.243

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Rumus persamaan berikut dapat dibuat berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda:

$$Y = 0,231 - 0,001X_1 - 0,001X_2 - 0,256X_3 + e$$

1. Koefisien constant bernilai 0,231, memiliki arah positif, diartikan bahwa penghindaran pajak (variabel Y) akan memiliki nilai 0,231, jika variabel koneksi politik (variabel X_1), *Leverage* (X_2), dan *Capital intensity* (*intensitas modal*) (variabel X_3) bernilai konstan atau nol.
2. Variabel Koneksi Politik (X_1), koefisien regresi tercatat negatif di angka -0,001. Artinya, penurunan satu unit dalam koneksi politik akan berdampak pada pengurangan penghindaran pajak sebesar 0,001.
3. Variabel *Leverage* (X_2), koefisien regresi tercatat negatif di angka -0,001. Artinya, penurunan satu unit dalam *Leverage* akan berdampak pada pengurangan penghindaran pajak sebesar 0,001.
4. Variabel *Capital intensity* (X_3), koefisien regresi tercatat negatif di angka -0,256. Artinya, penurunan satu unit dalam *capital intensity* akan berdampak pada pengurangan penghindaran pajak sebesar 0,256.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Untuk memahami seberapa besar dampak variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y), digunakanlah uji statistik t. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel bebas seperti keterkaitan politik (X_1), penggunaan utang (X_2), dan tingkat investasi (X_3) khususnya terhadap variabel yang dipengaruhi, yaitu penghindaran pajak (Y).

Tabel 4. 11
Hasil Uji T

Variable		Unstd Coefficients		Stanstd Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.231	.005		50.971	.000
	Koneksi_Politik	-.001	.002	-.071	-.676	.501
	Leverage	-.001	.001	-.257	-2.462	.016
	Capital_Intensty	-.256	.112	-.243	-2.290	.025
a. Variabel Terikat (Dependent): Penghindaran_Pajak						

Sumber: Data olah perangkat lunak SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*), diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 1 penelitian ini adalah variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan mengarah negatif. Variabel koneksi politik menghasilkan skor signifikansinya 0,501 dan nilai beta = -0,71. Sehingga disimpulkan nilai sig > 0,05. Perihal tersebut bahwa koneksi politik tak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan koefiesiennya mengarah negatif, oleh karena itu Hipotesis 1 **ditolak**.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 2 penelitian ini adalah variabel *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak . Variabel *Leverage* menghasilkan skor signifikansinya 0,016 dan nilai beta = -0,257. Sehingga disimpulkan nilai sig < 0,05. Perihal tersebut bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap

penghindaran pajak, oleh karena itu Hipotesis 2 **ditolak**.

3. Pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis 3 penelitian ini adalah variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel *Leverage* menghasilkan skor signifikansinya 0,025 dan nilai beta = -0,243. Sehingga disimpulkan nilai sig < 0,05. Perihal tersebut bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu Hipotesis 3 **ditolak**.

4.3 Interpretasi Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar hubungan politik, pengaruh, dan intensitas modal secara parsial mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Rumusan penelitian diberikan oleh peneliti di bawah ini:

4.3.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Koneksi Politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil skor signifikansi sejumlah 0,501 yang melebihi dari 0,05, Dengan demikian, variabel Koneksi Politik memiliki arah negatif atau netral yang berarti ETR menurun, mengartikan bahwa tetap semakin kuat koneksi politik, menurunkan tingkat ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Toeri keagenan yang dipakai pada riset ini selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh. Teori keagenan menyatakan hubungan kontraktual normatif antara

pemerintah sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen mengandung konflik kepentingan. Manajer perusahaan sebagai agen memanfaatkan koneksi politik yang dimiliki perusahaan untuk bertindak oportunistik dengan meminimalkan pajak terutang, karena pelanggaran pengawasan, pemeriksaan pajak dan penghindaran dari sanksi, sedangkan pemerintah ingin memaksimalkan pemasukan pajak karena pajak menjadi instrumen penting dalam menunjang pendapatan terbesar yang dipakai untuk kepentingan Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan El Fira Mar'atus Sholihah (2022) yang menyatakan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Kurnia Imanuella dan Theresia Woro Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Nur Awlia Az'ari dan Anies Lastiati juga tidak sesuai yang menyatakan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki hasil skor signifikansi sejumlah 0,016, yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi koefisiennya memiliki arah negatif atau netral yang berarti ETR menurun, mengartikan bahwa tetap semakin kuat *leverage*, menurunkan tingkat ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori agensi tentang ada konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemerintah (prinsipal) dan hipotesis awal, hasil yang didapatkan, Berdasarkan teori agensi, manajer sebagai agen, lebih

banyak mengandalkan hutang daripada ekuitas untuk kegiatan operasionalnya, maka beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak yang berdampak pada beban pajak yang lebih kecil. Struktur pendanaan ini mengakibatkan konflik kepentingan, yaitu agen memilih struktur modal menggunakan hutang untuk menguntungkan perusahaannya, tetapi merugikan atau tidak sesuai kepentingan pemerintah sebagai prinsipal. *Leverage* menjadi alat yang digunakan agen sebagai perencanaan penghindaran pajak. (Suciarti et al., 2020). Bunga utang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan bruto dalam perhitungan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa merencanakan penghindaran pajak lebih agresif. Subsektor perbankan diawasi secara ketat oleh OJK dan BI sehingga cenderung lebih patuh untuk menghindari sanksi, reputasi buruk dan memicu investigasi otoritas pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Luthfia Annida dan Amrie Firmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak dan tidak sesuai dengan pernyataan El Fira Mar'atus Sholihah dan Alfa Rahmiati (2022) dan Mahdiana dan Amin, (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh karakteristik perusahaan dan pengawasannya.

4.3.3 Pengaruh *Capital intensity (intensitas modal)* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *capital intensity* sejumlah nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ artinya variabel *Capital intensity* berpengaruh

terhadap penghindaran pajak, tetapi koefisiennya memiliki arah negatif atau netral yang berarti ETR menurun, mengartikan bahwa tetap semakin kuat *capital intensity*, menurunkan tingkat ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori agensi tentang ada konflik kepentingan antara manajer (agent) dan pemerintah (prinsipal) dan hipotesis awal, hasil yang didapatkan, Berdasarkan teori agensi, manajer perusahaan sebagai agen memiliki kewenangan untuk menyusun struktur aset dan memilih alokasi investasi. Manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen menyusun investasi dalam aset tetap dengan tujuan memperbesar depresiasi aset tetap untuk mengurangi kewajiban pajaknya, hal ini bisa menjadi strategi penghindaran pajak. Prinsipal menginginkan kepatuhan pajak yang adil, tetapi agen memanfaatkan aturan depresiasi untuk mengurangi kewajiban pajaknya maka terjadi potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. (Ciptani & Situmorang, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan penelitian Cicik Suciarti, Elly Suryani dan Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan tidak sesuai dengan pernyataan), Amalia Ahdiyah. Dedik Nur Triyanto (2021) yang menyatakan *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan penelitian Monika Kussetya Ciptani, Selamat Rizka Valentina Situmorang yang menyatakan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.